

Peningkatan Kemampuan Pembuatan Presentasi Menggunakan *Generative AI* Bagi Guru-Guru Di BPPK Bandung

Erwani Merry Sartika¹, Novie Theresia Br. Pasaribu², Daniel Setiadikarunia³, Judea Janoto Jarden⁴, Riko Arlando Saragih⁵, Herawati Yusuf⁶, Elia Moses⁷

Universitas Kristen Maranatha, Jl. Surya Sumantri No.65, Bandung, 40164

Email: erwani.ms@eng.maranatha.edu

Received 17 June 2024; Revised - ; Accepted for Publication 6 July 2024; Published 30 September 2024

Abstract — The use of Generative AI, specifically ChatGPT, to make presentations more engaging in teaching is the aim of this service project. Enhancing the ability to create presentations through the service-learning method with the support of assistants is designed to ensure that the steps involved in using Generative AI are well monitored. Faculty members deepen their empathy, social engagement, and provide meaningful contributions to teachers. Furthermore, the use of AI tools needs to be validated by teachers to ensure the accuracy of all information provided by the AI. Follow-up training is one of the requests from participants, and project assignments serve as a means to supervise the implementation of training materials on the use of AI tools for BPPK teachers.

Keywords — Presentation, AI, Generative AI, Service Learning.

Abstrak—Generative AI hasil dari ChatGPT digunakan untuk membuat presentasi menjadi semakin menarik dalam pengajaran guru-guru menjadi tujuan dari pengabdian ini. Peningkatan kemampuan pembuatan presentasi menggunakan metode *service learning* dengan dukungan asisten dirancang agar langkah-langkah *Generative AI* yang harus dilakukan dapat terpantau dengan baik. dosen-dosen memperdalam empati, keterlibatan sosial, dan memberikan kontribusi yang bermakna bagi guru-guru. Selain itu pemanfaatan *tools AI* perlu divalidasi oleh guru-guru terkait kebenaran semua informasi yang diberikan oleh AI. Pelatihan lanjutan merupakan salah satu permintaan dari peserta dan tugas proyek menjadi tindak lanjut pengawasan penerapan materi pelatihan pemanfaatan *tools AI* bagi guru-guru BPPK.

Kata Kunci—Presentasi, AI, Generative AI, Service Learning.

I. PENDAHULUAN

Presentasi guru membawa banyak manfaat bagi siswa, mulai dari meningkatkan pemahaman dan perhatian, hingga memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan mandiri [1]. Kemampuan pembuatan presentasi bagi guru sangat penting karena dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Presentasi yang baik perlu meningkatkan keterlibatan siswa, efisiensi waktu dalam penyampaian informasi, mendukung pembelajaran jarak jauh, serta mencerminkan citra profesionalisme guru. Kemampuan membuat presentasi juga memungkinkan guru untuk memanfaatkan teknologi dengan lebih baik, meningkatkan kompetensi dan pengembangan diri, serta membangun komunitas pembelajar yang saling mendukung dan inovatif.

Tools AI membantu guru membuat presentasi dengan meningkatkan efisiensi dan kualitas materi yang disajikan. AI dapat menyarankan konten, tata letak, dan desain visual yang menarik, sehingga mempermudah guru dalam menyusun presentasi yang efektif dan profesional[2]. Selain itu, AI dapat otomatisasi tugas-tugas repetitif seperti format teks dan pengeditan gambar, memungkinkan guru untuk fokus lebih pada isi dan penyampaian materi [3]. *Tools AI* dapat menyediakan analisis data dan feedback, membantu guru memahami siswa yang mengalami kesulitan dan menyesuaikan materi presentasi sesuai kebutuhan. AI juga dapat mengintegrasikan fitur interaktif seperti kuis dan polling secara mudah, meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa.

Generative AI adalah cabang dari AI yang berfokus pada pembuatan konten baru, termasuk teks, gambar, musik, dan video, melalui model pembelajaran mesin yang kompleks [4]. Fungsi utama *Generative AI* adalah menghasilkan konten kreatif yang baru dan unik yang tidak hanya didasarkan pada data yang ada, tetapi juga mampu menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada.

Dalam pembuatan presentasi, *tools AI* dan *Generative AI* dapat bekerja sama untuk menciptakan hasil yang lebih efektif dan kreatif [4]. *Tools AI* membantu dalam analisis konten, seperti memastikan tata bahasa yang benar dan memberikan rekomendasi konten yang relevan. *Tools AI* juga mengoptimalkan visual dan desain dengan mengatur tata letak slide, memilih template, dan memastikan elemen visual ditempatkan dengan baik. Selain itu, *tools AI* membantu dalam penyusunan data, mengonversi data mentah menjadi grafik yang mudah dipahami, dan menganalisis data untuk menyoroti wawasan penting. *Generative AI*, di sisi lain, berperan dalam pembuatan konten kreatif. Ini termasuk penulisan teks untuk slide, menciptakan gambar dan ilustrasi khusus, serta penyusunan slide otomatis dengan teks, gambar, dan elemen grafis yang lengkap. *Generative AI* juga menambahkan efek animasi dan transisi yang relevan, serta menyesuaikan konten dan gaya presentasi berdasarkan preferensi audiens.

Dengan menggabungkan *tools AI* dan *Generative AI*, pembuatan presentasi menjadi lebih cepat dan efisien, mengurangi beban kerja manual, dan menghasilkan presentasi yang lebih profesional dan menarik. *Tools AI* menyediakan analisis yang kuat dan optimasi elemen desain, sementara *Generative AI* menambahkan kreativitas dan personalisasi [5]. Sinergi ini menghasilkan presentasi yang

tidak hanya informatif tetapi juga menarik secara visual dan emosional. Integrasi kedua jenis AI ini memungkinkan pembuatan presentasi yang lebih dinamis, interaktif, dan disesuaikan dengan kebutuhan audiens. *Tools AI* dan *Generative AI* bersama-sama memastikan hasil akhir yang berkualitas tinggi dan menarik bagi audiens, meningkatkan efektivitas komunikasi visual dan pesan yang disampaikan dalam presentasi.

Guru-guru di lingkungan YBPK-GKPB KPS Bandung sejumlah 42 orang memerlukan peningkatan kemampuan pembuatan presentasi untuk materi pengajarannya. Saat ini dirasa masih sulit membuat materi yang harus diberikan secara digital dengan cepat dan menarik. Guru-guru di BPPK Bandung memerlukan dukungan pengajar dari Program Studi Teknik Elektro untuk meningkatkan kemampuan dengan cepat. Solusi menggunakan *tools* kecerdasan buatan dan integrasi dengan *Generative AI* diharapkan dapat lebih cepat dalam membuat presentasi materi ajar yang menarik secara visual dan emosional.

II. METODE PENGABDIAN

Metode *Service-Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pelayanan kepada masyarakat dengan pembelajaran di dalam kelas [6]. Metode *Service-Learning* ini yang digunakan untuk mempersiapkan pengabdian Masyarakat untuk guru-guru BPPK. Proses metode *Service-Learning* dalam pengabdian kepada guru-guru dimulai dengan identifikasi kebutuhan dan perencanaan. Setelah itu, pengabdian terlibat dalam pelaksanaan dengan berbagai kegiatan yang relevan dengan kebutuhan, sambil bekerja sama dengan guru-guru terkait. Selanjutnya, proses melibatkan refleksi dan evaluasi terhadap pengalaman, integrasi pembelajaran dengan materi saat pelatihan, serta penilaian dampak positif yang diberikan [7]. Melalui proses ini, pengabdian (dosen-dosen) tidak hanya belajar secara akademis tetapi juga memperdalam empati, keterlibatan sosial, dan keterampilan yang relevan dalam konteks nyata, sambil memberikan kontribusi yang bermakna kepada guru-guru.

Proses metode *Service-Learning* dalam pengabdian kepada masyarakat melibatkan serangkaian langkah yang terstruktur dan berkelanjutan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi [8]. Diawali dengan identifikasi kebutuhan berupa pengumpulan informasi yaitu pengabdian Masyarakat yang membutuhkan berasal dari Yayasan Badan Pendidikan Kristen – Gereja Kristen Pasundan Bandung Komisi Pembantu Setempat (YBPK-GKPB KPS Bandung). YBPK-GKPB KPS Bandung memiliki sekolah TK, SD, dan SMP yang berlokasi dengan jumlah total Guru-guru TK(2 Guru), SD (12 Guru), SMP (11 Guru) dan SMA (17 Guru) sebanyak kurang lebih 42 orang. Kebutuhannya adalah meningkatkan kemampuan guru-guru untuk membuat presentasi pengajaran dengan bantuan *tools AI*.

Pelaksanaan Kegiatan dilakukan pada tanggal 24 Mei 2024 pukul: 09.00-12.00 WIB di Komplek Terpadu BPPK, Jl. Pajajaran No. 91 Bandung yang diikuti oleh 31 peserta yang terdiri dari Pengurus YBPK GKPB, Guru-Guru (TK, SD, SMP dan SMA), dan Staf YBPK GKPB. Guru-guru

terlibat secara langsung dalam kegiatan pengabdian, berupa pelatihan dengan target adanya peningkatan kemampuan dalam membuat presentasi pengajaran dengan bantuan *tools AI* bekerjasama dengan dosen-dosen Program Studi Teknik Elektro Universitas Kristen Maranatha yang tentunya sudah menggunakan *tools AI* untuk mempersiapkan materi pengajaran di kampusnya.

Materi yang diberikan bertahap dengan menggunakan power point yang biasa digunakan untuk membuat presentasi seperti biasanya. Terdapat 3 materi yang diberikan pada pembuatan presentasi agar menjadi mudah, cepat dan menarik yaitu seperti ditunjukkan pada Gambar 1.



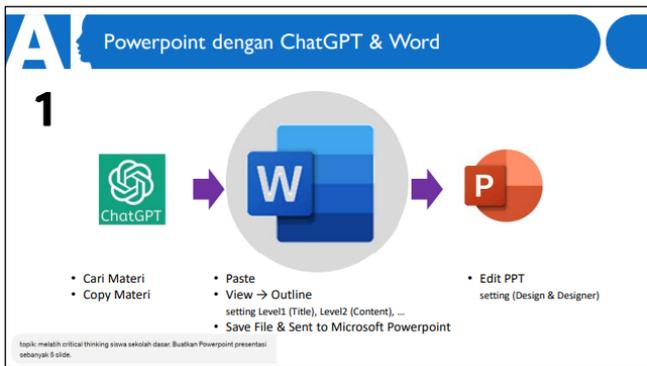
Gambar 1. Agenda Pelatihan yang diberikan untuk Guru BPPK

Pada pembuatan presentasi dengan *Generative AI*, merupakan penggunaan kecerdasan buatan untuk menghasilkan isi presentasi secara otomatis [9]. Prosesnya dimulai dengan memasukkan atau mengatur parameter, seperti topik, gaya, atau jenis konten yang diinginkan. AI (menggunakan ChatGPT pada pengabdian ini) akan menghasilkan konten presentasi berdasarkan input tersebut secara otomatis.

Selanjutnya, AI dapat digunakan untuk membuat teks, gambar, grafik, dan bahkan desain slide secara otomatis sesuai dengan kebutuhan presentasi [10]. Proses ini dapat mempercepat pembuatan presentasi dan memberikan variasi desain yang menarik. Namun, guru-guru tetap perlu memastikan konten yang dihasilkan sesuai dengan tujuan dan pesan yang ingin disampaikan.

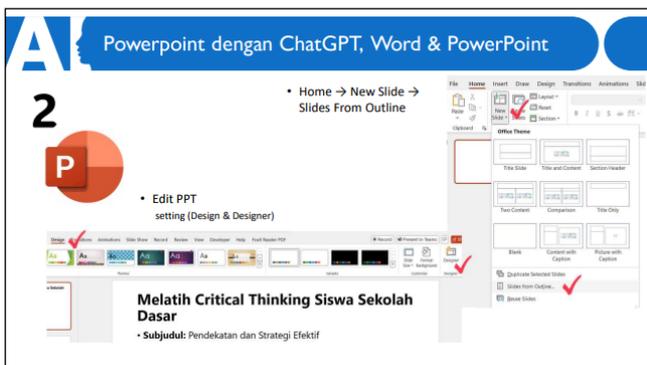
Dengan menggunakan *Generative AI*, guru dapat dengan cepat membuat presentasi yang menarik dan informatif tanpa harus menghabiskan banyak waktu dalam proses pembuatan. Namun demikian, perlu dilakukan peninjauan dan penyuntingan manual untuk memastikan kualitas dan akurasi isi presentasi yang dihasilkan oleh AI.

Implementasi *Generative AI* pada pengabdian untuk meningkatkan kemampuan guru-guru dalam membuat presentasi menggunakan *tools AI* ditunjukkan pada Gambar 2. Dengan memanfaatkan kelengkapan materi menggunakan ChatGPT yang kemudian ditempatkan di file word pada Microsoft dengan menambahkan pengaturan judul di tingkat masing-masing, yang kemudian disimpan dan dikirim ke Microsoft Powerpoint. Hasil presentasi di Powerpoint dapat diatur disainnya menggunakan *tools* yang ada di bagian Design & Designer seperti ditunjukkan pada Gambar 2.



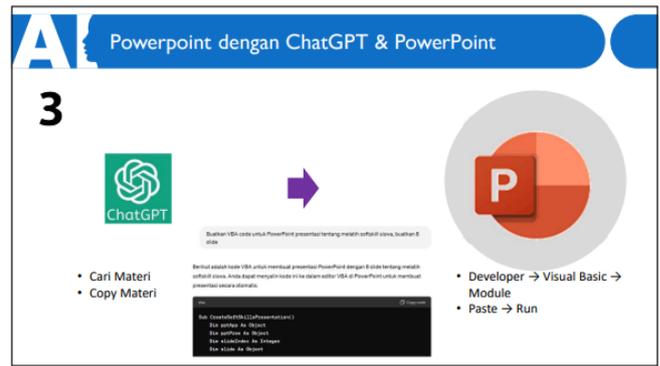
Gambar 2. Langkah-langkah Pembuatan Presentasi di PPT menggunakan ChatGPT dan Word.

Implementasi yang kedua dari *Generative AI* ditunjukkan pada Gambar 3. Pada penggunaan yang kedua perbedaannya hanya pada Edit PPT pada Gambar 2, yaitu menggunakan “new slide” pada Powerpoint dan memilih “slides from outline” sehingga file yang disimpan di Word sebelumnya dapat di convert secara langsung di Powerpoint sehingga menjadi file presentasi secara otomatis seperti ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Konversi dari Word ke Power Point secara Otomatis Menggunakan “Slides From Outline”

Implementasi *Generative AI* yang ke-tiga adalah memanfaatkan ChatGPT agar materi yang dikembangkan diubah menjadi format pengkodean Visual Basic (VBA code)[11]. Materi yang sudah diubah formatnya disalin (copy) dan ditempel (paste) pada bagian developer yang ada di Powerpoint. Pilih developer, kemudian Visual Basic, lalu Module. Setelah ditempel (paste) setelah memilih modul, lanjut dengan perintah “run”. Hasilnya akan langsung muncul presentasinya dalam bentuk PPT di Powerpoint seperti ditunjukkan pada Gambar 4.



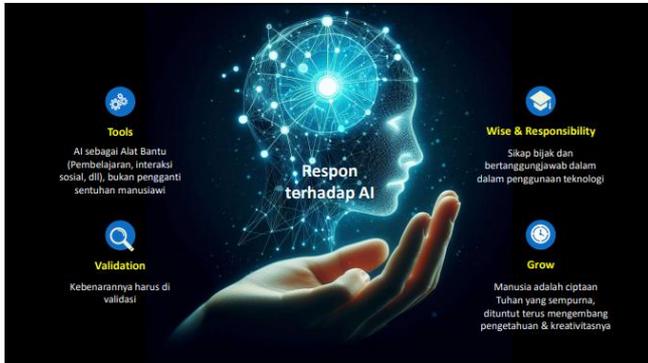
Gambar 4. Langkah *Generative AI* ke 3 menggunakan VBA code (Pengkodean Visual Basic)

Tools AI untuk membuat presentasi dengan *Generative AI* lainnya adalah *wepik.com* dan *gtppt.ai*. *Wepik.com* merupakan platform online yang menyediakan berbagai alat untuk membuat dan mengedit desain grafis, termasuk presentasi, poster, kartu undangan, dan banyak lagi. *Wepik* memungkinkan pengguna untuk membuat desain dengan mudah menggunakan template yang telah disediakan, berbagai elemen grafis, dan fitur editor yang intuitif. Platform ini cocok untuk guru yang ingin membuat presentasi yang menarik dan profesional tanpa memerlukan keterampilan desain grafis yang mendalam. Sedangkan *gtppt.ai* adalah alat berbasis kecerdasan buatan yang dirancang untuk membantu pengguna dalam membuat presentasi dengan cepat dan efisien. Dengan memanfaatkan teknologi generatif AI, platform ini memungkinkan guru-guru untuk menghasilkan slide presentasi otomatis berdasarkan materi yang diberikan.

Materi ke dua yang diberikan kepada guru-guru adalah pembuatan video menggunakan *Generative AI*. Pada pembuatan video, *www.veed.io* yang digunakan merupakan platform online yang menawarkan berbagai cara untuk mengedit video secara langsung di browser tanpa memerlukan perangkat lunak tambahan [11]. *Veed.io* menawarkan fitur seperti pemotongan, pemangkasan, penggabungan klip, penambahan teks, subjudul, filter, efek visual, musik latar, dan penghapusan kebisingan. Platform ini juga mendukung penambahan gambar, stiker, animasi, elemen grafis, pengaturan resolusi dan kecepatan video, serta kolaborasi tim dan penyimpanan *cloud*. Guru-guru dapat mengunggah video, mengeditnya menggunakan alat yang tersedia, mempratinjau, menyimpan, dan mengekspor video untuk dibagikan langsung ke media sosial atau diunduh.

Di akhir pelatihan disampaikan respon terhadap AI, yaitu AI hanya tool (alat bantu) untuk pembelajaran dan interaksi social dan bukan pengganti sentuhan manusia [12]. Guru-guru perlu bijaksana dan bertanggungjawab dalam penggunaan teknologi. Selalu ingat bahwa guru-guru juga manusia ciptaan Tuhan yang sempurna yang dituntut untuk terus mengembangkan pengetahuan dan kreativitasnya. Walaupun ada tool AI perlu memvalidasi kebenaran semua informasi yang diberikan oleh AI seperti ditunjukkan pada Gambar 5. Pesan yang disampaikan adalah bahwa untuk mendapatkan performa yang optimal, Machine Learning

terus belajar, demikian juga sebagai tenaga pendidik harus terus belajar dan beradaptasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan.



Gambar 5. Respon Terhadap AI

Metode Service Learning selama proses pelatihan diberikan dilakukan dalam bentuk praktik langsung, yaitu guru-guru dapat memilih studi kasus /materi yang dipilih masing-masing yang akan dikembangkan. Tugas menggunakan *tools AI* bersamaan dilakukan bersama dengan instruktur yang didampingi oleh asisten. Asisten akan keliling selama kegiatan berlangsung dan membantu guru-guru membuat tugasnya apabila terdapat kesulitan saat mengerjakan. Tugas yang dikerjakan dijadikan hasil dari kegiatan pengabdian ini untuk digunakan sebagai refleksi dan sekaligus evaluasi dari pengajaran yang disampaikan oleh instruktur berhasil/tidak dan meningkatkan kemampuan pembuatan presentasi guru-guru dengan memanfaatkan tool AI sehingga presentasi dapat dibuat dengan cepat dan menarik. Pertanyaan berhadiah diberikan setelah pelatihan selesai dilaksanakan untuk memotivasi peserta, dan menilai keberhasilan kegiatan yang telah diberikan. Pertanyaan dalam bentuk form juga dilakukan untuk mengetahui secara umum dari seluruh peserta kegiatan. Pengumpulan tugas besar berupa proyek dilakukan dan digunakan untuk menilai dampak kegiatan pengabdian terhadap guru-guru walaupun pelatihan diberikan dalam waktu yang tidak terlalu lama. Gambar 6 adalah foto-foto kegiatan dari pelatihan pemanfaatan *tools AI* dalam dunia pendidikan yang telah dilakukan.



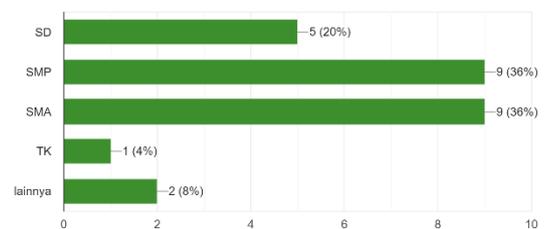
Gambar 6. Foto-foto kegiatan Pengabdian

Pada kegiatan pengabdian ini tampak peserta aktif dibantu oleh asisten dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam latihan dan kegiatan praktik. Seluruh peserta fokus pada kegiatan dan dipimpin oleh instruktur atau fasilitator yang memberikan panduan dan pengetahuan praktisi seperti ditunjukkan pada Gambar 6. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi guru-guru, tetapi juga bagi dosen-dosen pengabdian dengan memberikan pengalaman, keterampilan, kepuasan pribadi, dan kesadaran sosial dan rasa tanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan guru-guru. Selain itu tantangan dosen-dosen pengabdian adalah memastikan bahwa kegiatan pelayanan memiliki dampak jangka panjang dan berkelanjutan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil yang telah dilakukan dan pembahasannya. Pada Gambar 7 tampak peserta terbanyak adalah guru-guru dari SMP dan SMA yang mengikuti kegiatan pelatihan. Umur peserta berkisar antara 27 tahun hingga 59 tahun. Bidang studi yang diajarkan oleh guru-guru yang hadir adalah bidang sosial. Dengan perbedaan umur yang cukup lebar, peran asisten menjadi sangat besar, sehingga perlu pelayanan yang sangat besar khususnya untuk yang lebih tua. Namun perlu seimbang dengan kecepatan guru-guru yang lebih muda yang mengerjakannya lebih cepat, sehingga peran asisten sangat penting pada kegiatan ini. Perbedaan sebagian peserta yang sudah mengetahui *tools AI* juga menjadikan perbedaan respon peserta yang semakin lebar, sehingga peran asisten semakin menentukan.

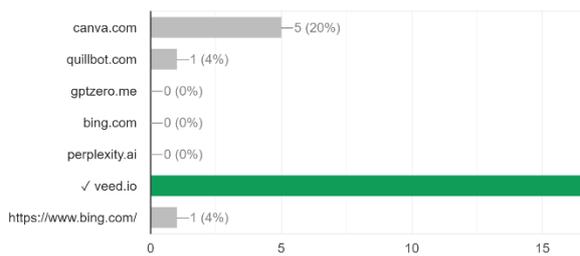
Saat ini mengajar di BPPK untuk siswa
25 responses



Gambar 7 Diagram Jumlah guru-guru Tingkat TK, SD, SMP, dan SMA yang menjadi peserta Pelatihan

Pada kegiatan pengabdian khususnya materi *Generative AI* membutuhkan banyak pendampingan karena tidak semudah hanya dengan satu perintah seperti ChatGPT. Beberapa langkah perlu dilakukan, termasuk perbedaan *tools* yang belum ada di laptop masing-masing. Sesuai dengan metoda yang diterapkan yaitu *service learning*, proses melibatkan refleksi dan evaluasi terhadap pengalaman, integrasi pembelajaran dengan materi saat pelatihan, Melalui kegiatan ini dosen-dosen tidak hanya belajar secara akademis tetapi juga memperdalam empati, keterlibatan sosial, dan keterampilan yang relevan sebagai instruktur/ asisten dan memberikan kontribusi yang bermakna kepada guru-guru.

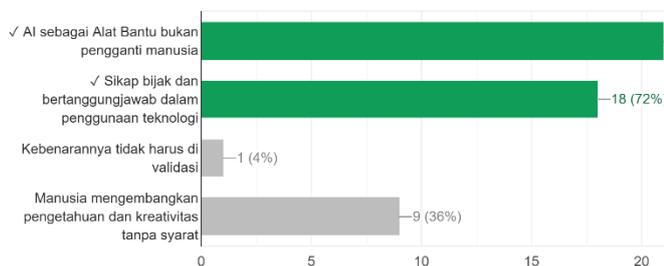
Aplikasi web yang bisa digunakan untuk membuat video
18 / 25 correct responses



Gambar 8. Diagram Batang Persentase Jumlah Peserta yang Menjawab Aplikasi Web yang Digunakan untuk Membuat Video

Gambar 8 menunjukkan kegiatan ini menunjukkan 72% peserta mampu menjawab pertanyaan aplikasi web yang dapat digunakan untuk membuat video dalam penerapan generatif AI. Selain itu instruktur juga selalu mengingatkan bahwa peran *tools AI* dalam penerapannya bukan sebagai pengganti manusia dan harus bertanggung jawab dalam penggunaannya, diuji kepada peserta dan cukup teliti dijawab oleh 84% dan 72% peserta pelatihan ditunjukkan pada Gambar 9.

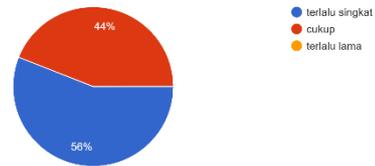
Hal-hal yang perlu diingat setelah mempelajari tools AI dalam menerapkannya:
6 / 25 correct responses



Gambar 9. Persentase Peserta mengenai Peran *Tools AI* bagi Penggunaannya.

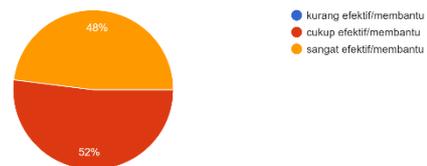
Untuk lamanya kegiatan pelatihan, menurut peserta 56% dianggap masih terlalu singkat seperti ditunjukkan pada Gambar 10. Namun 44% menjawab cukup untuk waktu pelatihan yang diberikan. Hasil survei ini cukup menjadi evaluasi dan refleksi evaluasi bila akan kembali mengadakan kegiatan pengabdian. Evaluasi dalam sistem pengajaran, asisten yang perlu disiapkan, yang akan berpengaruh perlunya penambahan waktu yang efektif untuk kegiatan pengabdian ini. Seperti ditunjukkan pada Gambar 11 peran asisten sangat mempengaruhi keberhasilan dari pengabdian ini yang menunjukkan bahwa 48% asisten sangat efektif membantu dan 52% asisten cukup efektif membantu peserta (guru-guru) sehingga dapat mengikuti kegiatan pelatihan yang diberikan.

Waktu Pelaksanaan PkM :
25 responses



Gambar 10. Persentase Data Waktu Pelaksanaan Pengabdian

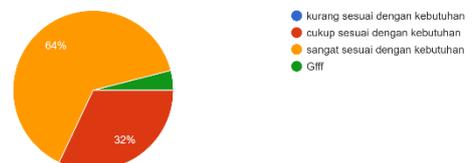
Peran Asisten Pengajar selama pelaksanaan PkM
25 responses



Gambar 11. Persentase Peran Asisten Pengajar selama Pelaksanaan Pengabdian.

Sebagai evaluasi akhir, disurvei juga mengenai materi pengajaran yang diberikan pada kegiatan pengabdian yang ternyata diperoleh informasi bahwa 64% menyatakan bahwa materi sangat sesuai dengan kebutuhan dan 32% menyatakan bahwa materi cukup sesuai dengan kebutuhan seperti ditunjukkan pada Gambar 13.

Materi Pengajaran yang diberikan pada PkM :
25 responses

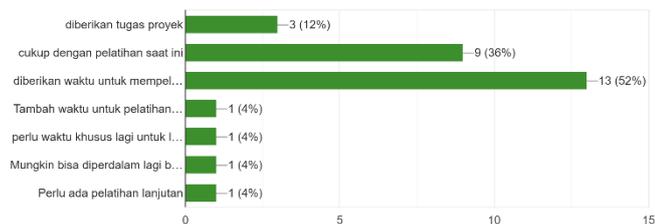


Gambar 13. Persentasi Kesesuaian Materi Pengajaran Pengabdian

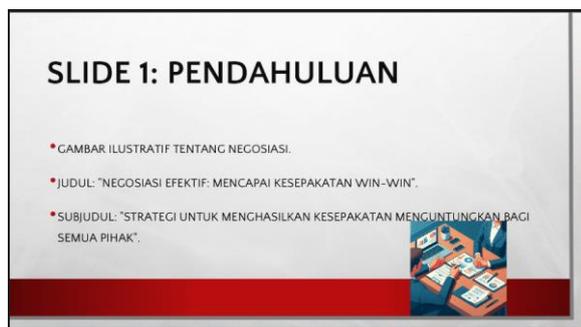
Sebagai evaluasi keberlanjutan dari kegiatan ini, peserta guru-guru bersedia untuk dievaluasi secara langsung sebanyak 36%, 52% guru-guru meminta diberikan waktu untuk dapat mempelajari kembali materi yang diberikan pada kegiatan pelatihan, dan 12% ingin diberikan tugas proyek seperti ditunjukkan pada Gambar 14. Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa pemaparan oleh instruktur dengan bantuan asisten cukup membantu guru-guru untuk mengikuti kegiatan dengan baik, sehingga cukup percaya diri untuk diuji kemampuannya untuk menggunakan *Generative AI* dalam membuat presentasi sehingga cepat dan menarik. Gambar 15 adalah salah satu hasil yang diupload peserta sebagai realisasi proyek yang setuju diujikan sebagai evaluasi dan tindak lanjut kegiatan pengabdian ini.

Sebagai tindak lanjut kegiatan PkM, berikan saran/masukan untuk pemantauan hasil dari kegiatan PkM

25 responses



Gambar 14. Diagram Batang Masukan untuk Tindak Lanjut PkM.



Gambar 15. Hasil salah satu Proyek yang dibuat oleh Peserta Pelatihan.

Permintaan lanjutan kegiatan yang diberikan yang menunjukkan adanya keinginan dari guru-guru untuk berkembang dan lebih baik lagi dalam membuat materi pengajaran menggunakan *tools AI*. Peningkatan kemampuan membuat presentasi materi pengajaran meningkat dari 28% yang sudah pernah menggunakan *tools AI* sehingga semua seluruh peserta (100%) dapat mengimplementasikan dalam pengajaran masing-masing guru.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian dengan metode Service Learning sangat membantu meningkatkan kemampuan pembuatan presentasi bagi guru-guru BPPK di Bandung. Melalui hasil survei diperoleh bahwa peran asisten dalam kegiatan ini sangat mempengaruhi peningkatan kemampuan dari guru-guru untuk membuat presentasi pengajaran yang dibutuhkan. Materi yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan dari guru-guru untuk dapat membuat presentasi dengan cepat, dan menarik. Tugas proyek yang diberikan merupakan evaluasi terhadap pengalaman sesuai tahapan metode *service learning*, agar dapat menjadi tindak lanjut pengawasan penerapan materi pelatihan pemanfaatan *tools AI* bagi guru-guru BPPK. Penambahan waktu perlu menjadi pertimbangan bila melaksanakan kegiatan pengabdian selanjutnya, walaupun hal ini dipengaruhi oleh sistem pengajaran materi pelatihan dan peran asisten yang harus lebih aktif membantu guru-guru sehingga lebih mudah dipahami oleh guru-guru.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih khususnya kepada Universitas Kristen Maranatha yang telah mendanai kegiatan Pengabdian ini dan juga kepada Pengurus YBPK GKPB, Guru-Guru (TK, SD, SMP dan SMA), dan Staf YBPK GKPB untuk kerjasamanya sehingga pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. Nurrita, 'Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *MISYKAT J. Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarb.*, vol. 3, no. 1, p. 171, 2018, doi: 10.33511/misykat.v3n1.171.
- [2] B. Falah and Nerisma Eka Putri, 'Artificial Intelligence Berbasis Chatbot: Sarana Baru Panduan Hukum Keluarga Digital', *QISTHOSIA J. Syariah dan Huk.*, vol. 4, no. 2, pp. 126–140, 2023, doi: 10.46870/jhki.v4i2.765.
- [3] J. G. Z. Mambu *et al.*, 'Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence (AI) Dalam Menghadapi Tantangan Mengajar Guru di Era Digital', *J. Educ.*, vol. 6, no. 1, pp. 2689–2698, 2023.
- [4] L. Banh and G. Strobel, 'Generative artificial intelligence', *Electron. Mark.*, vol. 33, no. 1, 2023, doi: 10.1007/s12525-023-00680-1.
- [5] M. Kristianto and D. Yuono, 'Interaksi Manusia Dan Ai Sebagai Pendekatan Desain Ruang Kreatif', *J. Sains, Teknol. Urban, Perancangan, Arsit.*, vol. 5, no. 2, pp. 1699–1710, 2023, doi: 10.24912/stupa.v5i2.24310.
- [6] E. Setyowati and A. Permata, 'Service Learning: Mengintegrasikan Tujuan Akademik Dan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat', *Bakti Budaya*, vol. 1, no. 2, p. 143, 2018, doi: 10.22146/bb.41076.
- [7] I. Nusanti, 'Strategi Service Learning Sebuah Kajian untuk Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran', *J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 20, no. 2, p. 251, 2014, doi: 10.24832/jpnk.v20i2.142.
- [8] N. F. Imelda Sutanto, Diana Effendy, 'Metode Service Learning sebagai Model Pembelajaran Sejarah Studi Kasus: Proses Pembelajaran Desain Interior untuk Komunitas Roodebrug Soerabia', 1967.
- [9] I. S. Windiarti, S. Bahri, and A. Prabowo, 'Melangkah Maju dengan Teknologi Generative AI: Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah SMP di Kota Palangkaraya', *Parta J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 1, pp. 46–52, 2023, doi: 10.38043/parta.v4i1.4344.
- [10] M. Murniyetti, R. Rahman, I. Muliati, and W. Qodratulloh S, 'Respon Guru terhadap Penggunaan Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Kasus di Kota Padang)', *HAWARI J. Pendidik. Agama dan*

Keagamaan Islam, vol. 4, no. 2, pp. 123–130, 2024, doi: 10.35706/hw.v4i2.10780.

- [11] U. Hasdiana, *Aplikasi Visual Basic*, vol. 11, no. 1. 2018.
- [12] Supangat, M. Z. bin Saringat, and R. Koedijarto, 'Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) sebagai Respon Learning Style Mahasiswa', *Konf. Nas. Ilmu Komput.*, pp. 270–279, 2021, [Online]. Available: <https://prosiding.konik.id/index.php/konik/article/view/64>.

PENULIS



Erwani Merry Sartika, prodi Teknik Elektro, Fakultas Teknologi dan Rekayasa Cerdas, Universitas Kristen Maranatha.



Novie Theresia Br. Pasaribu, prodi Teknik Elektro, Fakultas Teknologi dan Rekayasa Cerdas, Universitas Kristen Maranatha.



Daniel Setiadikarunia, prodi Teknik Elektro, Fakultas Teknologi dan Rekayasa Cerdas, Universitas Kristen Maranatha.



Judea Janoto Jarden, prodi Teknik Elektro, Fakultas Teknologi dan Rekayasa Cerdas, Universitas Kristen Maranatha.



Riko Arlando Saragih, prodi Teknik Elektro, Fakultas Teknologi dan Rekayasa Cerdas, Universitas Kristen Maranatha.



Herawati Yusuf, prodi Teknik Elektro, Fakultas Teknologi dan Rekayasa Cerdas, Universitas Kristen Maranatha.



Elia Moses, prodi Teknik Elektro, Fakultas Teknologi dan Rekayasa Cerdas, Universitas Kristen Maranatha.